

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga belajar berkomunikasi dan berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran akan suatu hal dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan, seperti memikirkan game, bermain sosial media, menonton, bermain, dan lain-lain. Konsentrasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan konsentrasi peserta didik mampu fokus dan juga memahami setiap tindakan yang peserta didik lakukan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya dalam proses belajar. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang belajar dilakukan secara daring (*online*) ditambah lagi dikarenakan Covid-19 yang membuat kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara tidak tatap muka atau daring.

Setiap peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam belajar, tidak bisa disamakan, seperti keterampilan membaca, menulis, dan mendengar. Dalam keadaan sekarang tentu peserta didik lebih banyak mendengarkan pengajar melalui aplikasi belajar *online* seperti *zoom*, *meet*, dan lain-lain. Setiap pengajar tentu berusaha secara optimal agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan, namun belum tentu usaha guru dapat berhasil maksimal. Peserta didik membutuhkan konsentrasi agar proses belajar tercapai sesuai dengan tujuannya. Adanya ragam keterampilan belajar peserta didik semakin membuat guru menciptakan proses belajar yang baik dan kreatif

untuk memudahkan peserta didik memahami, menyerap dan mengerti materi yang disampaikan.

Kenyataannya tidak semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran bisa berkonsentrasi ketika guru sedang menjelaskan materi. Banyak hal yang dilakukan peserta didik sehingga tidak bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran daring dilakukan, contohnya suasana lingkungan belajarnya. Hakim (2003, h. 6-9) mengatakan beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi belajar efektif adalah lingkungan, udara, penerangan, orang-orang sekitar lingkungan, suhu, dan fasilitas. Dalam hal ini lingkungan belajar virtual yang dimaksud seperti ketersediaannya kuota untuk mengakses internet, kenyamanan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi belajar dan tentunya suasana yang kondusif sangat membantu dalam berkonsentrasi. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam Amalia Cahya Setiani (2014, h. 1-2), “ konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi tentu saja hasil belajarnya jadi sia-sia, tetapi seseorang yang belajar dengan baik adalah seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain agar kegiatan pelajaran berlangsung secara efektif dan efisien maka sangat dibutuhkan sekali konsentrasi belajar yang tinggi karena dengan berkonsentrasi siswa dapat menyerap, menerima materi pelajaran dengan baik dan tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan prestasi belajarnya.

Pentingnya konsentrasi belajar pada peserta didik menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi tersebut dapat dilihat dari fokusnya ketika belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor materi, lingkungan, instrument, dan faktor individu. (Nursalam dan

Effendi,2009, h. 4) pada faktor individu, salah satu yang mempengaruhi belajar adalah konsentrasi. Sedangkan menurut Slamento (2013,h. 21), belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan Hakim (2003, h. 14), dikarenakan pembelajaran pada saat ini dilakukan secara *online* maka lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan virtual. Lingkungan virtual adalah suasana belajar online yang berlangsung menggunakan beberapa web dan aplikasi-aplikasi digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar virtual yang aman dan nyaman akan membuat peserta didik betah untuk belajar dan akan menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik akan mampu untuk berkonsentrasi.

Selama diberlakukannya belajar *online*, bimbingan dan konseling sering kurang diperhatikan. Mayoritas sekolah dan guru lebih fokus pada capaian kompetensi dasar. Padahal dalam implementasinya, banyak sekali permasalahan-permasalahan siswa menuntut kehadiran guru bimbingan konseling. Guru bimbingan dan konseling perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran *online*, dimana disiplin ilmu BK diperuntukkan bagi penyelesaian masalah siswa. Dalam hal inilah dibutuhkan kepiawaian guru BK untuk mengantisipasi kedepannya pembelajaran *online* ini.

Hasil penelitian dari L. Ambasari (2015) menyatakan bahwa kesesakan atau kepadatan ruang kelas (lingkungan belajar) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkurangnya konsentrasi belajar. Semakin tinggi kesesakan yang dirasakan siswa semakin rendah konsentrasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah kesesakan yang terjadi semakin tinggi konsentrasi belajarnya.

Penelitian dari Ratih Novianti (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Palembang “r” /n=0,304 < 0,90 >0,393. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) terbukti atau dapat diterima dan hipotesis nihil ditolak (Ho).

Maka dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa ada hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar. Hal ini terlihat bahwa semakin baik lingkungan belajar seseorang maka semakin baik pula konsentrasi belajarnya, sebaliknya jika lingkungan belajarnya baik maka konsentrasi belajarnya pun kurang baik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan lingkungan belajar virtual dengan konsentrasi belajar pada pembelajaran *online* yang saat ini disarankan oleh pemerintah.

Sejalan dengan pemaparan diatas, peneliti juga menemukan keadaan yang sama pada tanggal 9 Februari 2021 di kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan, ketika melakukan wawancara dengan guru BK bahwa masih ada siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Guru BK mengatakan hampir di setiap kelas ada saja siswa yang tidak bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran

daring (*online*). Kebanyakan dari siswa merasa bosan dan jenuh, terkadang kualitas jaringan juga mengganggu pembelajaran, tentu saja konsentrasi siswa akan terganggu jika hal ini terjadi terus-menerus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang **“Hubungan Lingkungan Belajar Virtual Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada masa pandemi saat ini pemerintah memutuskan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar jarak jauh. Tentu saja pembelajaran yang dilakukan jarak jauh ini, ada baik dan kurang baiknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar sekolah pun harus dilakukan secara daring (*online*). Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tetapi banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi tersebut, salah satunya lingkungan belajar virtual. Lingkungan belajar virtual adalah lingkungan belajar tanpa fisik yang memungkinkan siswa dan guru belajar secara terpisah.

Banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan bosan ketika belajar *online*, pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom, meet, dan yang lainnya. Kebanyakan siswa mematikan kamera, jaringan tidak memadai sehingga suara terkadang tidak jelas untuk di dengar, sementara disatu sisi guru tetap mengajar, menjelaskan berbagai materi, tetapi tidak diketahui apa yang siswa tersebut lakukan di balik kamera yang telah dimatikan. Terkadang

gangguan dari luar juga ada seperti suara bising dari kendaraan, aktifitas yang dilakukan anggota keluarga juga dapat mengganggu ketika belajar. Tentu hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Padahal konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar (Slamento dalam Amalia Cahya (2014, h. 1-20).

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan, kemampuan, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada : “Hubungan lingkungan belajar virtual dengan Konsentrasi Belajar Siswa SMP 6 Percut Sei Tuan Medan T.A2021/2022”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan lingkungan belajar virtual dengan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah Melihat hubungan antara lingkungan belajar virtual dengan konsentrasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 6 Percut Sei Tuan T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya dalam bidang ilmu psikologi pendidikan.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang khasanah keilmuan dibidang psikologi khususnya psikologi bimbingan mengenai lingkungan belajar virtual dan konsentrasi belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat membuat kebijakan untuk mengantisipasi pembelajaran daring (*online*) kedepannya.

1.6.2.2 Bagi Guru BK, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi masukan bagi guru BK untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa untuk membantu siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar.

1.6.2.3 Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi yang membutuhkan dan ingin mengembangkan sebagai karya tulis serta memperluas wawasan.

